



ANALISIS KORELASI PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN SARANA PRASARANA SOSIAL DI KECAMATAN KOTO TANGAH TAHUN 2014 - 2019

Thesya Widya Putri¹, Afdal²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: thesyawidyaputriputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas Analisis Korelasi Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Sarana Prasarana Sosial di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2014 - 2019. Bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk daerah Koto Tengah, tingkat penambahan fasilitas sosial di Kecamatan Koto Tengah, pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan sarana prasarana di Kecamatan Koto Tengah. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tengah 1,4% termasuk kriteria laju pertumbuhan sedang, fasilitas pendidikan 184 unit, fasilitas kesehatan 177 unit, fasilitas peribadatan 396 unit, pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap sarana prasarana sosial tahun 2014 fasilitas pendidikan memberikan kontribusi 91,8%, fasilitas kesehatan 89,7%, fasilitas peribadatan 81%, tahun 2019 fasilitas pendidikan 60,6%, fasilitas kesehatan 74,5%, fasilitas peribadatan 83%.

Kata kunci— Pertumbuhan, sarana, prasarana dan sosial

Abstract

This study discusses the Correlation Analysis of Population Growth and Growth of Social Infrastructure in Koto Tengah District in 2014 and 2019. Aims to determine the population growth rate in Koto Tengah District, the rate of additional social facilities in Koto Tengah District, the effect of population growth on the availability of infrastructure in the District. Koto Tengah. The research method uses descriptive quantitative research, secondary data analysis. The results showed the population growth rate in Koto Tengah District was 1.4% including the criteria for moderate growth rates, 184 educational facilities, 177 health facilities, 396 units of worship facilities, the effect of population growth on social infrastructure in 2014 educational facilities contributed 91, 8%, health facilities 89.7%, religious facilities 81%, in 2019 educational facilities 60.6%, health facilities 74.5%, worship facilities 83%.

Keywords— growth, facilities, infrastructure and social

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kelahiran, kematian dan migrasi penduduk merupakan faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan penduduk. Jika angka kelahiran tinggi maka akan mempengaruhi struktur demografi wilayah, yaitu persentase jumlah penduduk usia muda akan semakin besar.

Demografi bukanlah mempelajari populasi secara keseluruhan, sehingga populasi dalam penelitian demografi mengacu pada sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah.

Adanya kelahiran, kematian dan migrasi akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Untuk kelengkapan data kependudukan. Menurut uraiannya, ada tiga sumber data demografi. Yaitu : sensus, registrasi penduduk dan survei.

Sumber data pertama adalah sensus, yaitu keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, evaluasi, analisis dan penyajian data demografis yang berkaitan dengan karakteristik demografi, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Untuk membandingkan data sensus dari beberapa negara, perserikatan bangsa-bangsa menetapkan bahwa informasi kependudukan minimum yang harus dimasukkan dalam setiap sensus adalah geografi dan migrasi, keluarga, karakteristik sosial dan demografi, kelahiran, kematian,

karakteristik pendidikan dan karakteristik ekonomi.

Pencacahan dirancang untuk melakukan pencacahan seluruh penduduk suatu negara, artinya pada hari pencacahan petugas pencacah akan datang ke rumah tangga tersebut untuk mencacah seluruh anggota keluarga yang ada.

Mengenai ukuran tentang sensus dan pelaksanaan pencacahan hanya satu hari (yaitu pada hari pencacahan), pertanyaan yang diajukan selama pencacahan hanyalah pertanyaan umum yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, kesehatan, masyarakat dan migrasi penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk melihat kemajuan ekonomi suatu daerah atau negara tertentu.

Jika laju pertumbuhan jumlah penduduk penduduk yang lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan ekonomi, yang berarti produksi ekstra yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri, yang jauh lebih besar. Dalam kasus ini tidak ada pendapatan berlebih yang dapat digunakan untuk mempromosikan investasi.

Jumlah penduduk akan bertambah dan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan demografis dan segala bentuk kegiatasn. Aktivitas warga akan mengarah pada berbagai bentuk

aktivitas yang ada. Pada dasarnya selalu diiringi dengan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, sesuai dengan kebutuhannya dengan kata lain, warga akan saling berkomunikasi dalam upaya memenuhi segala kebutuhan.

Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah Koto Tangah, maka terbentuklah sebaran wilayah berbasis lingkungan sosial. Kecamatan Koto Tangah dibagi menjadi 13 kelurahan . luas Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2014 232,25Km² terdiri dari 140 RW dan 564 RT. Jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 dan 2019 mengalami peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 178.456 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 197.005 jiwa.

Masalah yang akan dihadapi karena pertumbuhan penduduk adalah pangan, energi dan perumahan. Pertumbuhan penduduk yang pesat telah membawa tekanan yang luar biasa kepada penduduk, membuat mereka menghadapi tekanan dari lahan yang ada seiring pertambahan penduduk, hal itu akan mempengaruhi perubahan di semua aspek masyarakat dan ekonomi . perubahan tersebut berasal dari munculnya fasilitas sosial seperti fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, puskesmas pembantu, apotik dan posyandu), fasilitas pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi) dan fasilitas

peribadatan. Dengan adanya Latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KORELASI PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN SARANA PRASARANA SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG TAHUN 2014 - 2019”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Kuntjojo, 2009). Penelitian di Kecamatan Koto Tangah. Jenis data penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Padang. Variabel yang digunakan penelitian adalah laju pertumbuhan penduduk, jumlah fasilitas sosial di Kecamatan Koto Tangah. Pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan ekologi. Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Dalam teknik ini, akan diketahui nilai variable independen dan dependennya. Akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koto Tangah adalah sebuah Kecamatan di Padang, Provinsi

Sumatera Barat, Indonesia. Secara administratif, wilayah tersebut termasuk Bandara Tabing, dulunya kecamatan ini masuk dalam wilayah Kabupaten Padang Pariaman, namun menurut peraturan Pemerintah No.17 tahun 1980 telah menjadi wilayah administratif Kota Padang sejak 21 Maret 1980, dan pusat kota kecamatan terletak di Lubuk Buaya dari sudut pandang astronomi kecamatan Koto Tangah terletak pada

0° 58" LS dan 100° 21' 11" dengan total wilayah adalah 232,25 Km².

1. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Koto Tangah

Analisis perhitungan laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Koto Tangah antara tahun 2014 dan 2019 maka digunakan rumus perhitungan laju penduduk (Dasar-dasar demografi). Dapat dilihat di tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Koto Tangah

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014 Dan 2019 (%)
1	Dadok Tugul Hitam	2,9
2	Air Pacah	-1,35
3	Lubuk Minturun Sungai Lareh	1,6
4	Bungo Pasang	0,8
5	Parupuk Tabing	0,03
6	Batang Kabung Ganting	1,60
7	Lubuk Buaya	2.1
8	Padang sarai	2,92
9	Koto Panjang Ikua Koto	2,91
10	Pasir Nan Tigo	0,04
11	Koto Pulau	0,52
12	Balai Gadang	2,6
13	Batipuh Panjang	2,2
Jumlah Rata-Rata		1,4

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil dari penelitian yang dilakukan, tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang selama kurun waktu 5 tahun terdiri dari 13 kelurahan maka masing-masing kelurahan memiliki tingkat laju pertumbuhan penduduk yang berbeda-beda. Dari 13 kelurahan yang termasuk tingkat laju

pertumbuhan penduduk yang rendah adalah Kelurahan Air Pacah, Kelurahan Bungo Pasang, Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Pasir Nan Tigo dan Kelurahan Koto Pulau.

Sedangkan yang termasuk tingkat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah Kelurahan Dadok Tugul Hitam, Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Padang Sarai,

Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kelurahan Balai Gadang dan Kelurahan Batipuh Panjang, dan yang termasuk laju pertumbuhan penduduk yang sedang adalah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dan Kelurahan Batang Kabung Ganting.

Adanya perbedaan penduduk pada daerah penelitian yang disebabkan ketiga faktor tersebut tentu juga didukung oleh faktor lain diantara adanya: ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, faktor sosial budaya masyarakat serta faktor geografis wilayah, dimana wilayah dengan kondisi ketiga faktor tersebut tinggi tentunya akan berbeda dengan wilayah kondisi ketiga faktor tersebut rendah.

2. Sebaran penambahan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana Peribadatan

a. Pertambahan sarana pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Koto Tangah termasuk jaringan pendidikan yaitu jumlah taman kanak – kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) selama rentah tahu 2014 – 2019 adanya penambahan. Pada tahun 2015 jumlah TK 79 unit di Kecamatan Koto Tangah dan selama rentang tahun 2014 – 2019 mengalami penambahan menjadi 93 unit. Di Kecamatan Koto Tangah mengalami penambahan jumlah taman kanak –

kanak selama rentang tahun 2014 – 2019 ini sebesar 7,19%.

Untuk jumlah SD di Kecamatan Koto Tangah ada 65 unit pada 2014, dan ada unit lain antara 2014 dan 2019. Pada 2015 penambahan 2 unit di Kelurahan Balai Gadang dan Kelurahan Batang Kabung Ganting. Kemudian pada tahun 2016 mengalami pengurangan 2 unit SD di Kelurahan Balai Gadang menjadi 65 unit SD. Selama rentang tahun 2014 – 2019 di Kecamatan Koto Tangah peningkatan unit berjumlah satu buah jadi 66 buah meningkat 1,59% dan rata – rata pertahunnya 0,26%.

Dalam rangka peningkatan jumlah SMP di Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 ini total ada 13 unit, dan akan ada tambahan selama 2014-2019. Tahun 2015 mengalami peningkatan 2 unit menjadi 15 unit pada tahun 2018 mengalami penambahan 1 unit di Kelurahan Dadok Tugul Hitam menjadi 16 unit. Selama rentang tahun 2014 – 2019 di Kecamatan Koto Tangah mengalami penambahan unit sebesar 3 menjadi 16 unit dengan penambahan 22,4% per tahun, tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata adalah 3,7%.

Pertambahan SMA di Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 total 8 unit selama 2014 – 2019 ada peningkatan unit. Tahun 2015 adanya tambahan 2 buah di Kelurahan Batipuh Panjang, Kelurahan Air Pacah menjadi 10 unit. Kemudian pada tahun 2016 mengalami pengurangan 1 unit di Kelurahan

Koto Pulai menjadi 9 unit. Selama rentang tahun 2014 – 2019 di Kecamatan Koto Tangah mengalami penambahan 1 unit menjadi 9 unit dengan penambahan 15% dan rata – rata per tahun sebesar 2,5%.

Fasilitas pendidikan tersebut mengalami peningkatan jumlah unit fasilitas dari tahun 2014 hingga 2019. Jika dikaitkan dengan teori Koestoeer (2010), teori tersebut menyatakan bahwa pembangunan perkotaan/daerah adalah proses perubahan kondisi perkotaan/daerah dari suatu keadaan ke keadaan lain pada waktu yang berbeda. Kecamatan Koto Tangah, periode 2014-2019 jumlah TK adalah 93 unit, peningkatan tahunan rata-rata 7,19%.

Antara tahun 2014-2019, jumlah sekolah dasar (SD) di Kecamatan Koto Tangah meningkat 66 unit dari jumlah total fasilitas SD, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 0,26%. Pada saat yang sama, jumlah sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Koto Tangah meningkat 16 unit antara tahun 2014-2019, dan jumlah total fasilitas SMP meningkat rata-rata 3,7% per tahun.

Jumlah total sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Koto Tangah meningkat 9 unit dengan rata-rata peningkatan tahunan sebesar 2,5%.

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan Kecamatan Koto Tangah yaitu puskesmas, pustu, apotik/toko obat dan posyandu

adanya pertambahan tahun 2014 – 2019. Tahun 2014 dan 2015 total puskesmas yang ada di Kecamatan Koto Tangah yaitu 4 unit, tahun 2016 adanya tambahan 1 buah dan total puskesmas menjadi 5 unit. Dan pada tahun 2018 mengalami pengurangan puskesmas 2 unit sehingga jumlah puskesmas yang ada 3 unit, tahun 2014 -2019 total puskesmas 3 unit dan pengurangan 1 buah dan 2 unit pertambahan puskesmas dan rata-rata peningkatan -2,5%.

Pada tahun 2014 jumlah puskesmas pembantu di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 11 buah, pada tahun 2016 jumlah unit menurun sebanyak 4 unit. Sehingga total menjadi 7 unit dan berkurang 1 unit di tahun 2018.

Selama rentang tahun 2014 – 2019 puskesmas pembantu mengalami pengurangan dan penambahan, jumlah total pustu yang didukung meningkat dari 11 unit menjadi 6 unit.

Pada tahun 2014 jumlah apotik di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 17 unit menjadi total 28 apotik di Kecamatan Koto Tangah bertambah 1 unit menjadi 29 unit.

Jumlah posyandu yang ada di Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 berjumlah 139 buah, tahun 2015 adanya tambahan 28 buah menjadi 167 buah posyandu, tahun 2016 mengalami pengurangan 4 unit total 163 unit posyandu. Dan pada tahun 2018 mengalami pertambahan 5 unit total 168 unit posyandu, tahun 2019

tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan.

Dikaitkan dengan teori Koestoer (2010), teori tersebut menyatakan bahwa pembangunan pekotaan/ daerah adalah proses perubahan kondisi suatu kota/kabupaten dari suatu keadaan ke keadaan lain dalam periode yang berbeda.

Kecamatan Koto Tangah pertambahan jumlah puskesmas. Pada tahun 2014 dan 2015 jumlah puskesmas sebanyak 4 unit, tahun 2016 dan 2017 jumlah puskesmas sebanyak 5 unit, tahun 2018 dan 2019 total puskesmas sebanyak 3 buah. Oleh karena itu, rata-rata peningkatan puskesmas di Kecamatan Koto Tangah adalah -2,5%. Adanya pengurangan puskesmas di Kecamatan Koto Tangah ini dikarenakan ada puskesmas di daerah tersebut yang tidak berfungsi lagi.

Jumlah puskesmas pembantu pendukung meningkat dan menurun. Pada tahun 2014, terdapat 11 pustu di Kecamatan Koto Tangah dan 6 unit tahun 2019. dan rata – rata pertambahan puskesmas pembantu di Kecamatan Koto Tangah yaitu -8,4% per tahunnya. Pertambahan dan pengurangan puskesmas pembantu terjadi karena adanya pustu yang dijadikan puskesmas dan ada yang tidak berfungsi lagi.

Apotik mengalami pertambahan jumlah pada tahun 2014 Kecamatan Koto Tangah total apotik berjumlah 17 . tahun 2019 total 29

buah, rata – rata pertambahan apotik di Kecamatan Koto Tangah yaitu 11,3% per tahunnya.

Posnyandu mengalami pertambahan dan pengurangan jumlah pada tahun 2019 Kecamatan Koto Tangah total posyandu berjumlah 139. Tahun 2019 berjumlah 168 buah, rata – rata pertambahan posyandu di Kecamatan Koto Tangah yaitu sebesar 3,4%.

c. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kecamatan Koto Tangah terdiri dari mesjid, musholla, langgar adanya peningkatan pertambahan di tahun 2014 – 2019. Total mesjid tahun 2014 dan 2015 yaitu berjumlah 147, pada 2016 adanya tambahan 2 buah menjadi 149 unit. Tahun 2017 adanya tambahan 10 sehingga total mesjid 159 dan tahun 2018 dan 2019 adanya pertambahan sebesar 6 menjadi 165 unit.

Jumlah musholla tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 17 unit, mengalami pertambahan pada tahun 2016 2 unit mnejadi 19 unit. Tahun 2017 mengalami pengurangan 1 unit menjadi total 18 unit. Jumlah langgar tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 185 unit mengalami pertambahan pada tahun 2016 sebesar 9 unit menjadi 194 unit. Tahun 2017 mengalami pertambahan sebesar 19 unit menjadi 213 unit dan pada tahun 2018 mengalami pengurangan 2 unit menjadi 211 buah, dan total musholla jadi 213.

Dikaitkan dengan teori Koestoer (2010), teori tersebut menyatakan bahwa pembangunan perkotaan/ daerah adalah proses perubahan keadaan suatu kota/kabupaten yang satu keadaan ke keadaan lain pada waktu yang berbeda, kemudian Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2014 – 2019 memiliki total fasilitas mesjid 165 unit dan rata – rata per tahunnya sebesar 1,95%. Total fasilitas musholla 18 unit dan rata – rata per tahunnya sebesar 1,08%. Total fasilitas langgar 213 unit dan rata – rata per tahunnya sebesar 2,2%.

3. Korelasi Pertumbuhan Penduduk dan fasilitas sosial di Kecamatan Koto Tangah

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di suatu daerah pasti akan mempengaruhi jumlah sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan di daerah tersebut sehingga dapat diketahui dampak pertumbuhannya. Sarana pendidikan, kesehatan dan sarana peribadatan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat hasil uji korelasi.

a. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014

Angka korelasi (R) yang diperoleh dari hasil yang diperoleh dari hubungan antara sarana pendidikan dengan pertumbuhan penduduk adalah 0,918 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara fasilitas pendidikan dengan pertumbuhan penduduk, sedangkan

hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pertumbuhan penduduk hubungannya adalah nilai R (0,897) R adalah angka yang sangat kuat hubungan antara sarana ibadah dan pertumbuhan penduduk nilai R (0,810) menunjukkan bahwa R adalah angka yang sangat kuat.

b. Analisis dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap sarana tahun 2019

Angka korelasi (R) yang diperoleh dari hubungan antara penambahan fasilitas pendidikan dengan pertumbuhan penduduk adalah 0,606 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara fasilitas pendidikan dengan pertumbuhan penduduk, sedangkan hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pertumbuhan penduduk hubungan antara nilai R (0,745) menunjukkan bahwa nilai R merupakan bilangan yang kuat, dan hubungan antara fasilitas sarana peribadatan dengan pertumbuhan penduduk juga sama nilai R (0,830) menunjukkan bahwa nilai R sangat kuat.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan perhitungan laju di Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 - 2019, sebesar 1,4% termasuk kriteria laju pertumbuhan sedang.
2. Sebaran fasilitas sosial di Kecamatan Koto Tangah tahun 2014 dan 2019 adanya laju pertumbuhan fasilitas yang

positif dan negatif di tiap-tiap kelurahan.

3. Hubungan pertumbuhan penduduk dengan masing-masing fasilitas sosial tahun 2014, nilai R laju pertumbuhan penduduk fasilitas pendidikan (nilai R 0,918), nilai R hubungan penduduk dan fasilitas kesehatan (0,897) dan sarana ibadah (0,810) dan hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan fasilitas sosial terkait tahun 2019, nilai R (0,606), yaitu hubungan antara pertumbuhan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, Kota Padang dalam angka. 2015-2020. Padang
- BPS, Kecamatan Koto Tengah dalam angka. 2015-2020. Padang
- Sugiyono. 2013. *Satiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangn*. Bandung: Alumni